



PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMOTIVASI ANAK YANG MENGALAMI *SPEECH DELAY* PADA PAUD SPS NURUL IKHLAS NAGARI PANYALAIAN

Zahra Syifa Oksanda¹, Dion Eriend²

S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Dharma Andalas Padang

Email: zahraoksanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara guru dengan anak yang mengalami keterlambatan bicara di PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian. Serta bagaimana penerapan pendekatan humanistik yang dilakukan guru kepada siswa dengan kendala *speech delay*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Peneliti memilih ketua PAUD sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah; wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah (*statement of meanings*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guru mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan anak yang mengalami keterlambatan bicara menggunakan pendekatan humanistik dengan beberapa aspek diantaranya; (1) Keterbukaan yang melibatkan komunikasi yang terbuka antara guru dengan anak. (2) Dinamika Komunikasi yang menggambarkan komunikasi guru dengan anak, tantangan komunikasi dan metode ketika pembelajaran. (3) Empati yaitu sikap peduli kepada anak untuk menghindari anak terisolir oleh lingkungannya. (4) Penghargaan yang menunjukkan pemberian apresiasi dan motivasi, (5) kesteraan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak didik. keterbatasan yang dimiliki anak didik hanya mempengaruhi kualitas komunikasi guru dengan anak yang tidak sebaik komunikasi dengan anak pada umumnya.

Abstract

This research aims to find out how interpersonal communication exists between teachers and children who experience speech delays at PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian. And how teachers apply a humanistic approach to students with speech delay problems. In this research, the researcher used a qualitative research method with a case study approach. The researcher chose the PAUD head as the key informant in this research. The data collection techniques used by the researcher in this research were; interviews, observation and documentation. The data analysis technique used by researchers in this research is (statement of meanings). Based on the research results, it was found that teachers were able to carry out interpersonal communication with children who experienced speech delays using a humanistic approach with several aspects including; (1) Openness which involves open communication between teachers and children. (2) Communication Dynamics which describes teacher-child communication, communication challenges and methods during learning. (3) Empathy, namely a caring attitude towards children to avoid children being isolated by their environment. (4) Awards that show appreciation and motivation, (5) equality by providing equal opportunities for students. The limitations that students have only affect the quality of teacher communication with children which is not as good as communication with children in general.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 September 2024

Accepted: 12 September 2024

Published: 17 September 2024

Kata Kunci

Komunikasi Interpersonal, *Speech Delay*, Pendekatan Humanistik

Article History

Submitted: 9 September 2024

Accepted: 12 September 2024

Published: 17 September 2024

Keywords

Interpersonal Communication, *Speech Delay*, Humanistic Approach



1. PENDAHULUAN

Saat ini gangguan keterlambatan bicara kerap dijumpai pada anak-anak yang berusia 2-6 tahun, Berkaitan dengan fenomena demikian, penulis kemudian tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut lalu melakukan observasi dan Pra penelitian guna mengetahui fenomena *speech delay* yang terjadi di PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik disana didapatkan hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, terdapat anak yang diidentifikasi mengalami *speech delay*. setelah mencocokkan dengan beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Early Support for Children, Young People and Families dalam (Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, & Peni Ramanda, 2020) yakni tidak merespon terhadap suara; kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan; dan berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya. Anak yang mengalami *speech delay* tidak selalu buruk biasanya anak tersebut mempunyai imajinasi yang bagus disebabkan karena otak kananya lebih berkembang ketimbang otak kiri.

Gangguan keterlambatan berbicara merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa, gangguan ini dapat dilihat dimana anak belum bisa berbicara di usia yang sudah seharusnya, *speech delay* ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. salah satunya faktor genetik, pola asuh dan status sosial. (Siregar & Hazizah turut menyampaikan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya *speech delay* oleh minimnya pengetahuan bahasa. (Siregar & Hazizah 2019) juga menegaskan bahwa hal tersebut diakibatkan oleh belum bisanya anak mengenal huruf, bingung menggunakan bahasa dalam berbicara, hingga orang tua sibuk dan kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak. Kemudian jika ditinjau dari sisi kesehatan, *speech delay* dapat diakibatkan oleh gangguan pendengaran, gangguan pada otot bicara, keterbatasan kemampuan kognitif, dan mengalami gangguan pervasif (Azizah, 2017).

Permasalahan pada perkembangan bicara, dalam hal ini *speech delay*, merupakan permasalahan yang cukup penting. Permasalahan pada perkembangan bicara sering kali mempengaruhi anak khususnya dalam bidang akademik karena bermasalahnya perkembangan bicara secara tidak langsung akan menyulitkan anak untuk belajar mengeja dan membaca dimana membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai anak untuk bersekolah (Nelson et all., 2006 dan juga Lawet all., 2004) Selain itu, anak yang memiliki kesulitan dalam berbicara juga biasanya memiliki masalah pada aspek sosial. Anak yang tidak lancar berbicara seringnya tidak ditemani oleh teman – temannya karena anak lain tidak dapat mengerti pembicaraan anak tadi (Hurlock, 1978).

Lebih lanjut anak yang masuk dalam kategori terlambat bicara memiliki ciri yakni cenderung kurang tepat dalam menyebutkan kata pada usia dua tahun, kemudian memiliki jumlah penguasaan kata yang rendah di usia tiga tahun, dan juga mempunyai kesulitan dalam kemampuan berbicara. Data di Indonesia di dapatkan prevalensi *speech delay* sebanyak 5%-10% pada anak usia prasekolah, data yang didapatkan dari kementerian kesehatan Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan sebanyak 11,5% anak usia dini yang mengalami gangguan dan pertumbuhan di Indonesia (Prasetya & Najamuddin, 2021).

Penelitian studi Cochrane mendapatkan prevalensi sebanyak 2.3%-19% pada anak usia prasekolah yang mengalami *speech delay*. Pengamatan dalam jangka panjang menemukan prevalensi *speech delay* pada anak usianya dibawah 5 tahun (balita) sebanyak 42,5% (Mardiah & Ismet, 2021). Dampak dari *speech delay* itu adalah penurunan fungsi intelektual pada anak yang tidak sesuai dengan teman sebayanya, mengalami kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi karna adanya kelainan pada organ bicara anak, dan condong pasif dalam bersosialisasi karna anak kesulitan memahami kosa kata lawan bicaranya.

Merujuk pada beberapa permasalahan di atas, penulis kemudian berpendapat bahwa beberapa fenomena di atas perlu dikaji dalam suatu kerangka penelitian yang komperhensif. Tujuan utama dari pengkajian masalah tersebut adalah untuk mengetahui apa peran tenaga



pendidik dalam memotivasi anak yang mengalami *speech delay* dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani interaksi sosial pada anak *speech delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui interaksi dan faktor yang menyebabkan terdapat anak yang mengalami *speech delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabarani, 2015).

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Menurut Littlejohn (dalam Hasbiansyah, 2008) fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang berdasarkan kesadaran manusia, dalam fenomenologi seseorang dapat mempelajari cara memahami suatu peristiwa, gejala atau objek dengan mengalaminya secara sadar. Menurut Creswell (dalam Susila, 2015) pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Proses penelitian ini melibatkan beberapa upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, menganalisis data secara induktif mulai dari tema tema yang khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. (Creswell, 2008).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Singkat PAUD SPS NURUL IKHLAS

3.1.1 Gambaran lokasi Penelitian

SPS NURUL IKHLAS berada di Kenagarian Panyalaian Kecamatan X Koto yang didirikan pada tanggal 11 November 2008, didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Jorong Pincuran Tinggi, Kenagarian Panyalaian dengan bangunan awal satu atap dengan wisma pondok pesantren modern nurul ikhlas, yang terdiri dari tiga ruangan, yaitu :

- Ruang Kelas
- Ruang Bermain
- Kamar Tidur Anak

Dimana SPS Nurul Ikhlas melaksanakan proses *bermain sambil belajar* untuk anak prasekolah. Seiring berjalannya waktu dengan bantuan dari yayasan pondok pesantren modern nurul ikhlas pada tahun 2015 SPS Nurul Ikhlas dipindahkan ke dalam kompleks perumahan guru Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas, yang mana sekarang sudah memiliki bangunan sendiri. Yang terdiri dari:

- Bangunan Untuk Anak Penitipan



- **Bangunan Kelas**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak didik (anak usia dini) SPS Nurul Ikhlas telah menyediakan Sarana dan Prasarana sesuai dengan pendidikan pada anak usia prasekolah. SPS Nurul Ikhlas Jorong Pincuran Tinggi Nagari Panyalaian Merupakan SPS Imbas Dari Gugus Azzahra Yang Ada Di Kecamatan X KOTO yang telah melaksanakan Kegiatan KKG, Rapat **HIMAPAUDI** Sekecamatan **X KOTO**.

a. Visi & Misi PAUD SPS Nurul Ikhlas

1. Visi

Mandiri Beriman dan Penuh Kasih Sayang

2. Misi

Membentuk anak yang mandiri yang mampu bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang berpedoman kepada:

1. Al- Quran, Beriman dan Bertaqwa
2. Sopan Santun dan hormat kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua
3. Peduli dan Sayang Pada Teman dan Sesama
4. Cerdas, Ceria, Terampil dan Kreatif
5. Sehat Jasmani, Berish dan Rapi

b. Kepengurusan PAUD SPS Nurul Ikhlas

Tenaga pendidik di PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian yang berkompeteng di bidang pendidikan anak usia dini. Sebgaian guru merupakan lulusan dari pendidikan anak usia dini di beberapa kampus.

Tabel 3.1 Struktur Pengurusan Nurul Ikhlas

No	Nama	Jabatan
1.	H. Riza Muhammad, Lc.	Penasehat Yayasan
2.	Abdillah EL Zakir, S.Pt	Pembina
3.	Erna Sofia, S.Pd	Ketua Penanggungjawan Pengajaran
3.	Angelia Noviarti, S.Pd	Kepala sekolah
5.	Novita Sari, S.Kep	Bendahara

a) Penasehat yayasan memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut :

1. Menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan sesuai dengan visi, misi dan tujuan.
2. Memberikan masukan kepada ketua umum dalam menetapkan Program Yayasan.
3. Memberikan masukan kepada ketua umum dalam pelaksanaan program Yayasan.
4. Melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dalam hal penjagaan kondisi persatuan dan kesatuan serta motivasi berorganisasi para pengurus

b) Pembina Yayasan yang memiliki tugas dan tanggungjawab yaitu:

1. memutuskan atau menyetujui perubahan anggaran dasar;
2. melakukan pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan pengawas;
3. menetapkan kebijakan umum yayasan yang didasarkan pada anggaran dasar yayasan;
4. melakukan pengesahan terkait program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan; dan
5. menetapkan keputusan terkait penggabungan atau pembubaran yayasan.



- c) Penanggungjawab (Ketua PAUD SPS Nurul Ikhlas) memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:
1. Membina penggunaan standar operasional prosedur (SOP) dan pelaporan perkembangan anak
 2. Memberikan pemahaman kepada guru dalam mengatasi berbagai persoalan anak usia dini (bimbingan konseling paud)
 3. Membina kegiatan administrasi kelembagaan sekolah paud
 4. Membuat perencanaan anggaran sekolah
 5. Melakukan kegiatan supervisi internal
 6. Menjalin kerjasama dengan orang tua dan lembaga-lembaga lain yang terkait
 7. Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran paud
 8. Membuat kegiatan promosi lembaga paud yang dipimpinnya
- d) Bendahara memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:
1. Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Yayasan.
 2. Membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala.
 3. Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada Ketua Umum.
 4. Mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan Yayasan dan dilaporkan secara transparan.
 5. Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.
- e) Sekretaris memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:
1. Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi Yayasan.
 2. Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barangbarang milik Yayasan.
 3. Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional harian Yayasan.
 4. Berhak dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
 5. Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

c. Daftar Anak Didik di PAUD SPS NURUL IKHLAS

Anak anak yang di didik oleh PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian merupakan anak yang yang dititipkan oleh orangtua dikarenakan kesibukan kedua orangtua yang bekerja dan tidak dapat mengurus sang anak dalam beberapa waktu agar anak tetap dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan kawan sebaya maka dititipkan ke PAUD Nurul Ikhlas.

Tabel 3.2 Daftar Anak Didik

No	Nama	Usia
1.	Abraham Rayan Syakir	2,7 tahun
2.	Adeva inara Azalea	3 tahun
3.	Alfariq El Shirazy	2,7 tahun
3.	Alzhiki Fathan Sunanda	4,3 tahun
5.	Ardia Zechary Sayuqi	3,9 tahun
6.	Arissa Young Anhaq	3,4 tahun
7.	Ashrafi Alfariq	4,8 tahun
8.	Aisyahatul Hanindira Ryanti	4,2 tahun



No	Nama	Usia
9.	Azzura Safwana	10 bulan
10.	Defan Alvaro	7 bulan
11.	Dhabith Faiturahman	1,4 bulan
12.	Kanisha Safwana	3,5 tahun
13.	Kenizio Alluca Alfaizi	4,3 tahun
13.	Malikha Paramita Dheris	4 tahun
15.	Nathan Ali Wilian	4 tahun
16.	Omar Father Shidiq	1,5 tahun
17.	Paradise Hanum Deris	17 bulan
18.	Syafiq Panglima Deris	2,8 bulan
19.	Thoriq	3,5 tahun
20.	Nafisa	11 bulan

Sumber : Arsip PAUD SPS Nurul Ikhlas

3.2 Profil Informan

Informan Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar belakang penelitian ini dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui dan mengalami permasalahan yang akan diteliti.

3.2.1 Informan Kunci I

Nama : Erna Sofia S.Pd
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 40 Tahun
 Pekerjaan : Ketua Pengurus PAUD SPS Nurul Ikhlas
 Alamat : Pincuran Tinggi, Panyalaian

Informan I adalah informan kunci dimana terlibat secara langsung dikarenakan informan merupakan ketua pengurus PAUD SPS Nurul Ikhlas yang paham dan dapat menjelaskan bagaimana upaya penanganan anak yang mengalami keterlambatan bicara.

3.2.2 Informan Pendukung

Tabel 3.3 Informan Pendukung

No	Informan Pendukung
1.	Nama : Linda Marlina Jenis kelamin : Perempuan Umur : 34 Pekerjaan : Guru di Pesantren Nurul Ikhlas

Sumber : Wawancara Informan Penelitian

Informan pendukung adalah individu atau kelompok yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian karena mereka memiliki informasi tambahan atau persepektif yang dapat melengkapi data yang diperoleh dari informan kunci.

3.2.3 Identitas Anak Yang Mengalami Speech Delay

No	Nama inisial	Usia
1.	Nathan Ali Wilian	4



3.3. Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Anak Yang Mengalami *Speech Delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan anak di PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian, penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung dan tidak langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh PAUD.

Adapun yang penulis wawancarai atau menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Penanggungjawab PAUD SPS Nurul Ikhlas Nagari Panyalaian, Erna Sofia, S.Pd. dan Linda Marlina Orangtua Subjek :

Ketua penanggungjawab di PAUD SPS menjelaskan:

“...siswa yang dititipkan di PAUD SPS Nurul Ikhlas ini adalah siswa yang membutuhkan pendidikan serta pendampingan di luar asuhan orantuanya, kesibukan orangtua dalam bekerja merupakan salah satu faktor siswa dititipkan ke PAUD SPS karna tidak ada yang akan mendampingi siswa dirumah. dari beberapa siswa yang dititipkan ditemukan siswa yang teridentifikasi mengalami *Speech Delay* subjek merupakan anak laki-laki yang berusia 4 tahun yang mempunyai permasalahan dengan perkembangan bicaranya, kemampuan bicara subjek jika dibandingkan dengan perkembangan bicara siswa lainnya memang jauh tertinggal”.

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd (Ketua Paud SPS Nurul Ikhlas. 4 Juni 2024)

Dalam menangani subjek dengan kendala *speech delay* guru menggunakan komunikasi interpersonal untuk dapat memotivasi subjek agar dapat berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya, melalui penerapan komunikasi interpersonal maka Guru akan lebih mudah menggali permasalahan dalam diri subjek serta mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan ditemukannya beberapa aspek diantaranya adalah adanya keterbukaan, dinamika komunikasi, hubungan emosional, penghargaan dan Kesetaraan, dalam aspek keterbukaan terdapat sub bagian yang memeperlihatkan adanya komunikasi yang terjadi diantara guru dengan anak didiknya. aspek dinamika komunikasi menggambarkan sub bagian adanya komunikasi dengan anak didik, tangan komunikasi serta metode yang dilakukan guru saat mengajar Pada tema aspek hubungan emosional terdapat tema sub bagian pengaruh mood dan memahami dan mengontrol emosi baik guru pendamping maupun anak didik. Tema sub bagian apresiasi dan motivasi disimpulkan menjadi satu tema induk yaitu penghargaan. Serta pada tema induk kesetaraan menggambarkan kesempatan yang sama yang diberikan tenaga pendidik yaitu guru pendamping khusus terhadap anak didiknya.

Dari paparan diatas Maka penulis akan menguraikan secara rinci mengenai implementasi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Dalam kounikasi keterbukaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihiraukan karena dengan kita terbuka dengan lawan bicara maka kan terbangun kedekatan antara keduanya. Terutama sebagai seorang tenaga pendidik yang setiap hari mendampingi dan berkomunikasi dengan anak didik.

Wawancara yang dilakukan penulis menunjukkan adanya keterbukaan subjek (NAW) ketika dalam pembelajaran subjek tiba-tiba menceritakan kalo dia juga punya mainan seperti yang ada di sekolah walaupun penyampaian tidak jelas karna gangguan yang dialaminya.



Di lain itu guru juga menunjukkan keterbukaanya ketika marah menngutarakanya kepada subjek jika tidak mau mendengarkan perintahnya lalu guru menuntun subjek agar tidak seperti itu lagi.

Selain mengungkapkan kesulitan, subjek tidak sungkan memberi tahu guru bahwa dia dalam keadaan tidak nyaman atau mendapatkan perlakuan tidak baik dari temanya sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“..Karna subjek ini susah berkomunikasi dengan teman nya karena keterbatasan dalam bicara tadi jadi subjek kadang mendapatkan perlakuan beda dari teman sebayanya seperti dia jarang di ajak main, lalu dia bilang ke saya sambil nangis terus tunjuk mainan yang ada ditangan temanya kalo temanya gamau kasi pinjem mainan itu..”

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd Ketua Paud SPS Nurul Ikhlas. 4 Juni 2024)

Keterbukaan tidak berarti jika hanya satu pihak yang memperlihatkan keterbukaanya, sebagaimana yang terjadi anatar Subjek dan Guru, menurutnya memberi tahu anak didik dengan pelan supaya anakmngerti dan mau melakukan apa yang diperintahkan kepada anak didik

2. Dinamika komunikasi

Percakapan anantara dua orang atau lebih yang terjalin untuk mendaptkan respon dari lawan bicara dinamakan komunikasi, dari peneliian ini lalu bagaimana dinamika komunikasi yang terjadi guru dengan anak didik *speech delay*.

a. Komunikasi dengan Anak didik yang mengalami *Speech delay*

Meskipun mengalami kendala dalam berbicara, subjek tidak pernah merasa takut untuk berbicara dengan teman sebaya ataupun gurunya hal itu merupakan dorongan dari Guru, stimulus yang diberikan Guru kepada subjek mampu membuat subjek percaya diri untuk berbicara seperti hasil wawancara yang disampaikan guru berikut :

“ komunikasi yang saya jalin terus menerus dengan subjek membuat subjek menjadi sering untuk berbicara misalnya saya menanyakan tadi pas mau pergi kesekolah yang milih baju siapa terus yang nganter sekolah bunda atau ayah,lalu subjek merespon, dengan anggukan atau gelengan lalu saya membenarkan dengan kata oh bunda ya atau oh bagus bajunya kamu yang pilih ya komunikasi seperti membuat anak nantinya mampu menambah kosa kata anak untuk bisa berbicara..”

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd (Ketua Paud Sps Nurul Ikhlas. 4 juni 2024)

sejatinya guru hanya membimbing subjek dengan pengetahuan yang diketahui guru, serta pesan dari orangtua kepada guru untuk mendampingi anak selama disekolah, anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orangtua maka komunikasi akan terjalin lebih sering penulis juga mewawancari informan pendukung yaitu orangtua dari subjek berikut hasil wawancaranya:

“ setelah saya tau bahwa anak saya mengalami gangguan dalam bicara saya langsung membawa subjek ke dokter untuk penanganan gangguan tersebut lalu dokter menyarankan untuk anak disekolahkan agar dapat berbaur dengan teman sebaya sehingga terciptanya interkasi yang mampu merangsang anak untuk



berbicara, dirumah saya selalu membangun komunikasi dengan mengajak anak bermain, bercerita dan melati anak mengucapkan kosa kata baru berupaya hal saya lakukan dengan cara itu saya dapat menstimulus agar anak saya mampu berbicara”

(Hasil wawancara dengan Linda Marlina, Orangtua dari Subjek)

b. Tantangan Komunikasi

Dalam suatu komunikasi tidak selamanya berjalan lancar, adakalanya dalam komunikasi tersebut ada tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh kedua pihak yang saling berkomunikasi.

Tantangan yang dialami guru beragam seperti kesulitan memahami dan mengerti keinginan subjek. Hal berikut dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Guru:

“... selama mendampingi subjek saya bingungnya disitu dia gak mampu menyampaikan apa yang dia inginkan misalnya dia mau sesuatu terus dia ngamuk sambil narik- narik tangan saya, saya udah Tanya kamu mau apa, saya kan ga ngerti ya Kenapa? Mau apa ? dia hanya nangis yang lebih parahnya kalo dia ngamuk sampai melukai diri sendiri, di hentak- hentaknya kepala ke tembok.

Terus kadang dia bilang apa gitu terus say ga ngerti, pokoknya bahasa tubuh gitu, kadang saya mikir sambil nerjemahinya, tapi kadang saya ga paham sama apa yang dia maksud kira-kira begitulah tantangan yang saya rasakan...”

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd (Ketua Paud Sps Nurul Ikhlas. 4 juni 2024)

Karna keterbatasan kosa kata oleh subjek jadi guru kesulitan dalam memahami maksud subjek terlebih lagi subjek mengandalkan bahasa tuunhya ketika berkomunikasi

c. Strategi saat mengajar

Tentunya diperlukan langkah-langkah dalam mengajari anak dengan gangguan *speech delay*. Guru selalu mencari cara untuk membantu anak agar mampu berbicara karena peran orangtua dirumah yang tidak cukup untuk mengajak anak berinteraksi setaip harinya maka upaya guru sangat diperlukan di sekolah dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penggunaan visualisasi

Seperti penggunaan buku bergambar, guru harus menuntun siswa untuk selalu menyebutkan gambar yang ada di dalam buku tersebut, papan tulis digunakan untuk anak mampu mengekspresikan kreativitas mereka,

2. Guru harus selalu membenarkan kosa kata yang disampaikan oleh anak contohnya seperti jika anak meminta minum lalu dia bilang num-num guru harus menjelaskan kosa kata tersebut agar anak nantinya terbiasa.

3. Guru bisa membaca buku dengan suara lantang di depan anak-anak hal tersebut juga dapat membantu merangsang anak untuk berbicara

4. Guru memberikan instruksi dengan jelas dan singkat, dengan menggunakan kata-kata sederhana dan mendukung dengan gesture atau gambar ini akan membantu anak memahami tugas dan intruksi dengan baik

Cuplikan wawancara dengan Guru PAUD :

“..disini tidak ada strategi khusus dalam mendampingi anak yang mengalami keterlambatan bicara, saya hanya mengajarkan sesuai dengan pengetahuan saya seperti mengajak anak membaca buku agar kosa kata



anak meningkat, bermain kartu bergambar untuk merangsang anak mengucapkan yang ada di dalam buku gambar tersebut, mengucapkan kata berulang kali kepada anak sampai anak mampu menyebutkannya...”

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd Ketua Paud Sps Nurul Ikhlas. 4 juni 2024)

3. Empati

Di dalam pendekatan humanistik ada bentuk empati yang terjadi dalam komunikasi, bentuk empati yang terjadi dalam komunikasi guru terhadap subjek ialah dengan memberi perhatian dalam bentuk peduli dan selalu ditanya, hal tersebut dilakukan agar anak tidak takut berbicara dan tidak merasa terisolir dalam lingkungan sosial mereka

“bentuk rasa empati yang saya terapkan sehari-hari kepada subjek adalah dengan selalu menanyakan tentang apa yang sedang dilakukannya semisal, tadi ngapain aja natan, atau tadi makan sama apa begitu kira-kira, lalu saya juga sering membaurkan subjek dengan anak yang lainya agar subjek tidak merasa dikucilkan karna kendala bicaranya. Bisa juga dengan cara misal dia menyusun mainan dengan rapi lalu kita bilah wah pintarnya, *good job* sambil memberikan mengacungkan ibu jari..”

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd (Ketua Paud Sps Nurul Ikhlas. 4 juni 2024)

4. Penghargaan

Penghargaan adalah suatu bentuk hadiah bisa berupa pujian dan apresiasi atas pencapaian atau perilaku baik yang telah ditunjukkan oleh seseorang. Memberikan penghargaan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak untuk terus berkembang. Berikut bentuk dari penghargaan :

a. Apresiasi

Untuk mengapresiasi anak didik, guru memberikan pujian atas tindakan yang telah dilakukan oleh subjek berupa kata-kata positif. Guru selalu mengapresiasi subjek ketika subjek bisa melakukan apa yang sebelumnya belum bisa ia lakukan atau kosa kata subjek yang bertambah, infor man berkata :

“ya paling hanya kata afirmasi seperti kata ‘*Good job*’ atau Pinter biasanya sih gitu, ya kalo pas ngomong biasanya masih setengah-setengah kayak num-num terus sekarang dia udah bisa bilang minum dengan jelas terus saya bilang *good job* dengan ekspresi bersemangat bukan hanya itu saya juga memberikan apresiasi berupa jajan misal kalo subjek mau belajar atau mau minta sesuatu harus disampaikan dengan baik-baik ya ga boleh ngamuk dan nangis, nanti saya kasih coklat..”

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd (Ketua Paud Sps Nurul Ikhlas. 4 juni 2024)

Pujian diberikan bukan hanya karena capaian besar yang diperoleh anak didik, pujian juga diberikan melalui hal-hal kecil yang dicapai anak didik.

b. Motivasi

Motivasi adalah proses atau faktor yang mendorong anak untuk belajar, bertindak dan mencapai tujuan mereka. ini berasal dari berbagai sumber seperti keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pujian atau pengakuan, mencapai keberhasilan akademis atau dalam kegiatan yang mereka gemari serta dorongan



dari orangtua, guru dan lingkungan sekitarnya. Motivasi yang diberikan guru terhadap anak didiknya terdapat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“ ya saya selalu memberikan semangat kepada subjek serta saya selalu ngajak ngobrol subjek dia kan suka binatang tu jadi saya ajak cerita, kamu suka binatang apa, binatang nya lucu ya kenapa kamu suka binatang itu, kita-kira seperti itu cara saya memberikan motivasi pada subjek.

(Hasil Wawancara Dengan Erna Sofia, S.Pd (Ketua Paud Sps Nurul Ikhlas. 4 juni 2024)

5. Kesetaraan

Dalam segala hal tidak ada dua orang yang setara, terlepas dari itu, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara.

a. Kesempatan yang sama

Untuk memberi kesempatan yang sama untuk subjek guru tidak membedakan metode pengajaran kepada anak yang mengalami gangguan bicara, subjek tetap disatukan dengan anak normal lainnya.

3.4 Analisis Hasil Peneitian

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun pada kerumunan orang (wiryanto 32 : 2028). komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan komunikasi efektif meliputi banyak unsur.

Penelitian akan menjelaskan secara deskriptif hasil analisis data wawancara dengan setiap informan pada bab ini. Pada penjelasan deskriptif ini peneliti akan menggunakan kajian teoritis yang sebelumnya penulis tuliskan pada bab tiga. Dengan menggunakan teoritis yang telah ditentukan diharapkan dapat menemukan jawaban dari tujuan penelitian yakni mengetahui dinamika komunikasi interpersonal antara guru dengan anak didik dengan kendala *speech delay* di PAUD SPS Nurul Ikhlas.

1. Berdasarkan hasil analisis data wawancara peneliti akan melakukan interpretasi teoritis dengan 5 aspek komunikasi interpersonal dengan pendekatan humanistik, lima aspek tersebut meliputi keterbukaan, dinamika komunikasi, empati, penghargaan dan kesetaraan. Peneliti akan mengaitkan teori psikologi dengan aspek yang disebutkan diatas dengan hasil analisis data wawancara dengan informan yang merupakan guru pendamping anak didik dengan *speech delay*.

Dalam komunikasi terdapat tiga aspek yang menentukan kualitas keterbukaan salah satu diantaranya adalah adanya komunikator yang terbuka kepada orang yang di ajak berinteraksi. (DeVito, 2011)

Komunikasi yang terbuka ditunjukkan oleh Guru dengan subjek menjalin komunikasi yang saling terbuka, guru berani mengungkapkan perasaan kesal kepada subjek melalui bentuk masukan-masukan yang disampaikan.

Subjek juga mampu menceritakan kesehariannya atau mengungkapkan kesulitan atau perasaan tidak nyaman oleh lingkungan sekitarnya kepada guru. Diharapkan keterbukaan guru dengan subjek mampu meningkatkan motivasi anak untuk berbicara. Komunikasi yang dibangun oleh informan dengan anak didiknya Menandakan salah satu atau keduanya saling terbuka ketika berinteraksi satu sama lain.



Aspek yang kedua merupakan Dinamika Komunikasi, dalam dinamika komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada subjek adalah memberikan stimulus dan respon agar subjek mau berbicara. Dari stimulus yang diberikan subjek mampu mengungkapkan keinginannya dengan mengucapkannya seperti mau ke kamar mandi kalo dulu dia hanya bisa menangis kalo sekarang sudah bilang mau pis pis. Guru juga selalu membangun komunikasi secara terus menerus dan membiarkan subjek banyak berbicara untuk merangsang aspek komunikasinya.

Namun disetiap komunikasi pasti ditemukan tantangan atau hambatan yang dirasakan, dalam aspek dinamika komunikasi terdapat sub bagian yaitu tantangan komunikasi, tantangan ini tidak dapat dielaki, tantangan yang dihadapi guru selama membimbing subjek yaitu guru kesulitan dalam memahami apa yang dikehendaki subjek, subjek tidak dapat mengutarakan keinginannya lewat kata tapi dia hanya bisa menangis atau mengamuk padahal sudah ditanya dengan pelan dan lemah lembut kepada subjek. Karena keterbatasan kosa kata oleh subjek jadi guru kesulitan dalam memahami maksud subjek terlebih lagi subjek mengandalkan bahasa tuunhya ketika berkomunikasi.

Sub bagian terakhir dari dinamika komunikasi yaitu metode yang dilakukan guru saat mengajar guru menerapkan metode pembelajaran berupa (1): Penggunaan visualisasinSeperti penggunaan buku bergambar, guru harus menuntun siswa untuk selalu menyebutkan gambar yang ada di dalam buku tersebut, papan tulis digunakan untuk anak mampu mengekspresikan kreativitas mereka. (2). Guru harus selalu membenarkan kosa kata yang disampaikan oleh anak contohnya seperti jika anak meminta minum lalu dia bilang num-num guru harus menjelaskan kosa kata tersebut agar anak nantinya terbiasa. (3). Guru bisa membaca buku dengan suara lantang di depan anak-anak hal tersebut juga dapat membantu merangsang anak untuk berbicara. (4). Guru memberikan instruksi dengan jelas dan singkat, dengan menggunakan kata-kata sederhana dan mendukung dengan gesture atau gambar ini akan membantu anak memahami tugas dan intruksi dengan baik.

Aspek selanjutnya yaitu empati, bentuk empati yang terjadi dalam komunikasi guru terhadap subjek ialah dengan memberi perhatian dalam bentuk peduli dan selalu ditanya, hal tersebut dilakukan agar anak tidak takut berbicara dan tidak merasa terisolir dalam lingkungan sosial mereka. bentuk empati yang dialukn oleh guru kepada subjek adalah dengan segala menanyakan kegiatan subjek srta selalu membaurkan subjek dengan teman lainnya sehingga subjek tidak merasa rendah diri dengan kekurangan yang subjek miliki.

Aspek keempat dalam komunikasi interpersonal yang ditemukan penulis adalah adanya penghargaan berupa apresiasi maupun motivasi. Komunikasi antar individu akan lebih bermakna dan lebih menyenangkan ketika satu diantaranya atau keduanya saling memberi penghargaan berupa pemberian apresiasi atau dukungan.

Guru memberikan apresiasi pada subjek dengan kata pujian sesudah mengerjakan sesuatu. Guru selalu menghargai perkataan yang diucapkan subjek walaupun tidak mudah dan sulit untuk dimengerti dan memberi respon terhadap perkataannya. Pemberian pujian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya. Terutama dalam pengucapan fonem-fonem kosonan (Manurung, 2017). Dengan menyatakan sikap positif seperti pemberian pujian akan menciptakan interaksi yang efektif. Seperti halnya yang dilakukan guru terhadap subjek yang mnegalami *speech delay*. Sedangkan untuk motivasi yang diberikan guru terhadap subjek berupa kata semangat serta membiarkan subjek leluasa dalam bermian dan berbicara.



Aspek yang terakhir adanya kesetaraan atau memandang sama subjek dengan anak didik lainnya dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak didik. guru tidak membedakan metode pembelajaran ataupun kelas tersendiri untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara, tidak ada pembelajaran khusus bagi anak dengan kendala *speech delay*. Guna anak disekolah disini untuk mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak sekolah pada umumnya, semua anak didik memperoleh dukungan yang sam dalam proses pembelajaran di kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi interpersonal guru dengan anak yang mengalami *Speech delay*, maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian:

Dalam komunikasi interpersonal ditemukan empat indikator yang menentukan kualitas komunikasi antara guru dan anak yang mengalami *speech delay* diantaranya, keterbukaan, dinamika komunikasi, empati penghargaan dan kesetaraan.

Komunikasi yang efektif dapat terjadi ketika guru dan anak saling terbuka dan mampu mengungkapkan perasaannya. Adanya dinamika komunikasi yang saling interaktif, mampu memahami antara guru dan anak serta peran guru dalam memberikan metode saat pembelajaran kepada anak didik yang mengalami *speech delay*. Adanya rasa empati dari guru terhadap anak membuat anak menjadi percaya diri dan tidak takut merasa terisolir dari teman lainnya. Berempati antara satu sama lain akan membentuk komunikasi yang hangat.

Adanya Penghargaan berupa apresiasi atau pujian dan dukungan atas keberhasilan anak dapat meningkatkan komunikasi diantar keduanya.

Dan hal yang paling penting dalam suatu interaksi adalah memandang dan memperlakukan anak didik sama dengan anak lainnya di kelas maupun di sekolah secara umum.

Saran

Simpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian tentang diri anak yang mengalami *speech delay* adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru diharapkan mampu menjalin komunikasi lebih intens kepada anak ketika disekolah, menjadi model bicara yang baik dengan memberikan motivasi dan dorongan serta bimbingan proses belajar berbicara anak
2. Bagi Sekolah
Komunikasi interpersonal guru dengan anak didik akan lebih efektif jika guru memiliki bekal pengetahuan tentang pendidikan anak, maka dari itu, diharapkan adanya pelatihan yang diberikan sekolah untuk guru agar pembelajaran yang diberikan bisa lebih maksimal
3. Bagi Orangtua
Bagi orang tua siswa diharapkan dapat memberi dukungan kepada anak dengan mengajak anak berkomunikasi ketika di rumah, melatih komunikasi dengan tanya jawab dan lain sebagainya agar terjalin kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua untuk mencapai tujuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Hengki Wijaya, Helaluddin, 2019 *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Sugiyono 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

**Jurnal :**

- Arwan, 2018. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Dimasyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. Univeristas UIN Suska Riau. Jurnal Risalah Vol. 29, No. 1 juni 2018:32-47.
- Dhieni, Nurbiana. 2020. *Metode pengembangan bahasa*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Fadya Amanda Putri, Nisna. Nursarofah, Okalia Oktavian (2020). "Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (*Speech Delay*) Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak" Vol 7 No. 1.
- Hartanto, William Surya. 2018. "Deteksi Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Anak." 45;545-49.
- Noor Mahmudianti, Malisa Ariani, Nita Hestiyana. (2023). "*Speech Delay On Toddlers And Parent's Anxiety At Rsud Ulin Banjarmasin*" *Journal Of Health*.
- Nurhannah Widiati, Fathur Rokhman , Rahayu Pristiwati. "Pola Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Bermediakan Buku Cerita Legenda Cirebon" *Journal Of Professional, Empathy, Islamic Counseling* (2023).
- Nurdin Ali (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal*. Jakarta.
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, (2011) *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana.), 14
- Putri Amanda Faizal1, Eko Hartanto. (2024). "Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membangun Kemampuan Berkomunikasi Di Sekolah Alam Cikeas" *Journal of Ilmiah Mutidisiplin* Vol 3.
- Suryani, Ade Irma (2020) Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Sei Rotan. Jurnal skripsi thesis Universitas Negeri Sumatera Utara
- Wulan Fauzia, Fithri Meiliwati & Peni Ramanda. (2020). "Mengenali dan Menangani *Speech Delay*". *Journal of al Shifa vol 1*.
- Zeuny, Frista. 2020. "Penyebab *Speech Delay* Atau Keterlambatan Bicara Pada Anak." *BP PAUD DAN DIKMAS D.I YOGYAKARTA*. <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/penyebab-speech-delay-atau-keterlambatan-bicara-pada-anak/> (Juni 10, 2024).